

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Populasi perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan. Berdasarkan jumlah tersebut, hanya 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang diterapkan. Waktu pengamatan dilakukan selama 5 tahun, sehingga didapat 190 data observasi penelitian. Perolehan data yang digunakan melalui website www.idx.co.id. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2020 dan selama periode penelitian perusahaan tidak keluar atau *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel 4.1. Berikut tabel yang ditampilkan:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran	Akumulasi
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020		67
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016 - 2020 yang telah di audit	(25)	42
3	Perusahaan yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode 2016 - 2020	(2)	40
4	Perusahaan yang memiliki jumlah ekuitas bernilai positif	(2)	38

Jumlah sampel	38
Tahun pengamatan	5
Total sampel selama tahun pengamatan	190

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Adapun nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
4	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
6	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
10	PT. HM Sampoerna Tbk	HMSP
11	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	PT. Inti Kapuas Arowana Tbk	IIKP
13	PT. Indofarma Tbk	INAF
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
16	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI
17	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
18	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
19	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
20	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
21	PT. Merc Tbk	MERK
22	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
23	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
24	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
25	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
26	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
27	PT. Bantoel International Investama Tbk	RMBA
28	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
29	PT. Organon Pharma Indonesia	SCPI
30	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
31	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM

NO	PERUSAHAAN	KODE
32	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
33	PT. Siantar Top Tbk	STTP
34	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
35	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
36	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
37	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
38	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2013). Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari suatu data bersangkutan.

Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen adalah integritas laporan keuangan, variabel independen adalah kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel moderasi adalah profitabilitas. Hasil pengujian deskriptif variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	4.604073	0.679305	28.46216	0.100959

Median	1.854002	0.756825	28.36509	0.059572
Maximum	56.79190	3.198834	32.27145	5.267592
Minimum	0.125449	0.000000	20.90375	-0.213975
Std. Dev.	8.249967	0.321735	2.004666	0.392606
Skewness	3.461207	1.892322	-0.953081	12.09262
Kurtosis	16.06436	21.53189	6.213726	159.5543
Jarque-Bera	1730.562	2832.222	110.5284	198662.1
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	874.7738	129.0679	5407.811	19.18212
Sum Sq. Dev.	12863.71	19.56406	759.5317	29.13235
Observations	190	190	190	190

Sumber: Hasil olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (*Observations*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 190 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil tersebut maka semua data pada sampel dapat diolah dan tidak terdapat kehilangan data.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan (Y). Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai dengan rata-rata 4,604073 di mana dengan perincian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai integritas laporan keuangan di atas rata rata ada 47 perusahaan dan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai integritas laporan keuangan di bawah rata rata ada 143. Nilai maksimum sebesar 56,79190 dimiliki oleh pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum 0,125449 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X1), perhitungan X1 dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan institusional (X1) menunjukkan nilai rata-rata 0,679305 di mana dengan perincian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai kepemilikan institusional di atas rata-rata ada 120 perusahaan dan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai kepemilikan institusional di bawah rata-rata ada 70. Nilai maksimum sebesar 0,997700 dimiliki oleh PT Bantoel International Investama Tbk pada tahun 2016-2020 dan nilai minimum 0,000000 dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2017.

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X2), perhitungan X2 dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan (X2) menunjukkan hasil nilai rata-rata 28,46216 di mana dengan perincian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata ada 95 perusahaan dan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata ada 95. Nilai maksimum sebesar 32,27145 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum 20,90375 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah profitabilitas (Z), pengukurannya dengan laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Hasil

analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap Profitabilitas (Z) menunjukkan hasil nilai dengan rata-rata 0,100959 di mana dengan perincian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai kualitas audit di atas rata rata ada 41 perusahaan dan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai kualitas audit di bawah rata rata ada 149. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 5,267592 dimiliki oleh pada PT Multi Bintang Indonesai Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum -0,213975 dimiliki oleh PT Bantoel International Investama Tbk pada tahun 2020.

4.2.2. Uji Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karean itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Berikut hasil ketiga model panel yang telah diregresi dari data yang telah dikumpulkan:

4.2.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.975275	8.432782	-0.352822	0.7246
KINS	-5.067165	1.832797	-2.764716	0.0063
UP	0.387233	0.294151	1.316442	0.1896

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 10)

4.2.2.2 Fixed Effect Model (REM)

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.14520	61.17558	0.934118	0.3517

KINS	-0.134455	2.130870	-0.063099	0.9498
UP	-1.842790	2.153681	-0.855646	0.3936

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 10)

4.2.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.401139	2.429511	-0.165111	0.8690
X1	-0.490747	0.183822	-2.669686	0.0083
X2	0.049028	0.085216	0.575341	0.5658

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 10)

4.2.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.3.1 Uji Chow

Menentukan apakah model estimasi *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang lebih baik digunakan dalam membentuk model regresi, maka dapat di uji dengan menggunakan uji Chow.

Berikut hasil berdasarkan uji chow dengan menggunakan Eviews 10

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.673220	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.736779	37	0.0000

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan hasil dari uji Chow pada tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,0000. Karena nilai probabilitas pada *cross-section* Chi-square $< 0,05$ maka model estimasi yang digunakan berdasarkan ketentuan adalah *fixed effect model (FEM)*.

4.2.3.2 Uji Hausman

Menentukan apakah model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih baik digunakan dalam membentuk model regresi, maka dapat di uji dengan menggunakan uji Hausman.

Berikut hasil berdasarkan uji Hausman dengan menggunakan Eviews 10.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.971023	2	0.2264

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,2264. Karena nilai probabilitas pada *cross-section* $\text{Chi-square} \geq 0,05$ maka model estimasi yang digunakan berdasarkan ketentuan adalah *random effect model* (REM).

4.2.3.3 Uji Langrange Multiplier

Menentukan apakah model estimasi *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang lebih baik digunakan dalam membentuk model regresi, maka dapat di uji dengan menggunakan uji Langrange Multiplier.

Berikut hasil berdasarkan uji langrange multiplier dengan menggunakan Eviews 10:

Tabel 4.9 Hasil Uji Langrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	144.2029 (0.0000)	0.793828 (0.3729)	144.9967 (0.0000)
Honda	12.00845 (0.0000)	-0.890970 (0.8135)	7.861245 (0.0000)

King-Wu	12.00845 (0.0000)	-0.890970 (0.8135)	2.904416 (0.0018)
SLM	12.57154 (0.0000)	-0.650787 (0.7424)	-- --
GHM	-- --	-- --	144.2029 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan hasil dari uji Langrange Multiplier pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,0000. Karena nilai probabilitas pada *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model estimasi yang digunakan berdasarkan ketentuan adalah *random effect model* (REM).

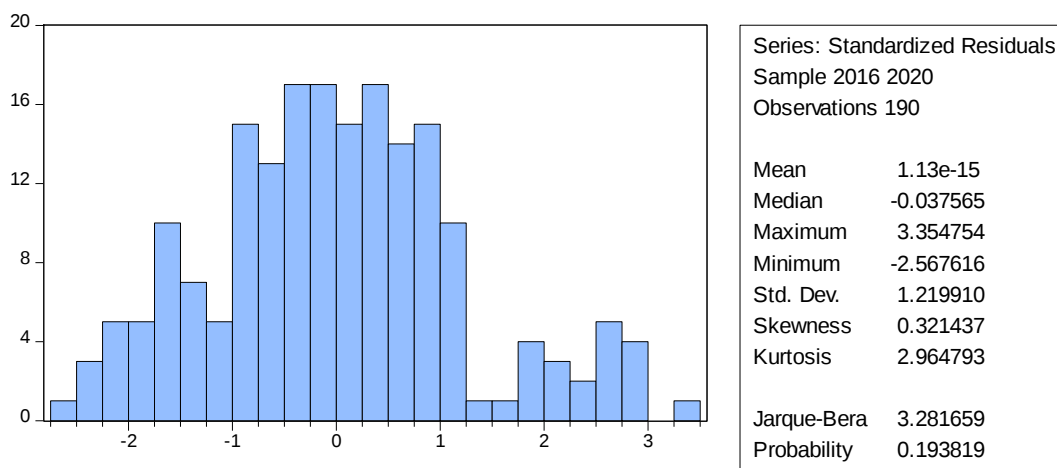
4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Tingkat Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Gambar di atas menunjukkan nilai *Probability* 0,193819 jauh di atas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti ketentuan 1 (satu) diterima dengan arti bahwa data residual terdistribusi normal dan data penelitian telah memnuhi asumsi normalitas.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Gejala Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Ghazali (2013) menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yakni di atas 0,8 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dengan matriks korelasi tertera pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matriks Korelasi

	Y	X1	X2
Y	1.588797	-0.082072	0.622147
X1	-0.082072	0.102969	0.026992
X2	0.622147	0.026992	3.997535

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,026992. Pengujian

multikolinearitas pada tabel. 4.10 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,8 (Ghozali, 2013).

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.239299	1.500288	1.492579	0.1372
X1	0.269492	0.151490	1.778943	0.0769
X2	-0.051589	0.052612	-0.980560	0.3281

Sumber: Hasil olah Eviews 10

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Dari hasil uji Glejser pada tabel 4.11, nilai probabilitas dari Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan lebih besar dari taraf signifikansi, $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.4.4 Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (*non-autokorelasi*) dapat diuji dengan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang terletak di antara -2 dan +2 disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji Durbin-Watson:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

R-squared	0.036522	Mean dependent var	0.111913
Adjusted R-squared	0.026218	S.D. dependent var	0.454310
S.E. of regression	0.448314	Sum squared resid	37.58436
F-statistic	3.544289	Durbin-Watson stat	1.297421

Berdasarkan tabel 4.12 nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.297421. Karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara -2 dan 2, yakni $-2 < 1.297421 < 2$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

4.2.5. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Ghozali (2013) menyatakan terdapat tiga cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi, yaitu (1) uji interaksi, (2) uji nilai selisih mutlak, (3) uji residual. Dalam penelitian ini digunakan uji interaksi atau dikenal juga dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

4.2.5.1 Uji Signifikan Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji Interaksi yang pertama adalah untuk melihat bagaimana Profitabilitas Memoderasi Pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil moderasi uji interaksi yang pertama tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.158871	1.435407	4.987347	0.0000
X1	-3.572269	1.725332	-2.070481	0.0398
Z	-51.07958	16.22285	-3.148619	0.0019
M1	64.93585	19.87409	3.267363	0.0013

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan moderasi uji interaksi sebagai berikut:

$$Y = 7.158871 - 3.572269X_1 - 51.07958Z + 64.93585M_1 + e$$

Diketahui nilai *Probability* dari M1 ($X_1 \cdot Z$) adalah $0,0013 < 0,05$, maka profitabilitas dianggap memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Diketahui nilai koefisien dari M1 adalah 64,93585, yakni bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.5.2 Uji Signifikan Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji Interaksi yang pertama adalah untuk melihat bagaimana Profitabilitas Memoderasi Pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil moderasi uji interaksi yang kedua tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.72180	17.18577	1.263941	0.2078
X2	-0.615507	0.605613	-1.016336	0.3108
Z	-201.2585	91.67915	-2.195248	0.0294
M2	7.100889	3.211927	2.210788	0.0283

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh persamaan moderasi uji interaksi sebagai berikut:

$$Y = 21.72180 - 0.615507X_2 - 201.2585Z + 7.100889M_2 + e$$

Diketahui nilai *Probability* dari M2 ($X_2 \cdot Z$) adalah $0,0283 < 0,05$, maka profitabilitas dianggap memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Diketahui nilai koefisien dari M2 adalah 7,100889, yakni bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.6. Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.401139	2.429511	-0.165111	0.8690
X1	-0.490747	0.183822	-2.669686	0.0083
X2	0.049028	0.085216	0.575341	0.5658

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.15 hasil analisis regresi data panel di atas maka dirumuskan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.401139 - 0.490747X_1 + 0.049028X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,401139 yang berarti jika variabel Kepemilikan Institusional (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) nilainya sama dengan 0 (nol), maka Integritas Laporan Keuangan (Y) nilainya sebesar -0,401139.
2. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,490747 yang berarti jika variabel X_1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel Y akan turun sebesar 0,490747 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara X_1 dengan Y , semakin naik X_1 maka semakin

turun Y dan sebaliknya.

3. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar +0,049028 yang berarti jika variabel X2 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel Y akan naik sebesar +0,049028 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai Positif artinya terjadi hubungan positif antara X2 dengan Y, semakin naik X2 maka semakin meningkat Y dan sebaliknya.

4.2.7. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*), pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari *Adjusted R-squared*, uji F, dan uji t tersaji pada tabel 4.15 yang diperoleh dari hasil pemilihan model estimasi yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM) berikut ini:

4.2.7.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

R-squared	0.036522	Mean dependent var	0.111913
Adjusted R-squared	0.026218	S.D. dependent var	0.454310
S.E. of regression	0.448314	Sum squared resid	37.58436
F-statistic	3.544289	Durbin-Watson stat	1.297421
Prob(F-statistic)	0.030846		

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,026218. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas, yakni Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan mampu memengaruhi atau menjelaskan variabel terikatnya sebesar 2,6218% dan sisanya sebesar 97,3782 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.2.7.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4.17 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

R-squared	0.036522	Mean dependent var	0.111913
Adjusted R-squared	0.026218	S.D. dependent var	0.454310
S.E. of regression	0.448314	Sum squared resid	37.58436
F-statistic	3.544289	Durbin-Watson stat	1.297421
Prob(F-statistic)	0.030846		

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai Prob.(F-statistics), yakni $0,030846 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan.

4.2.7.3 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.401139	2.429511	-0.165111	0.8690
X1	-0.490747	0.183822	-2.669686	0.0083
X2	0.049028	0.085216	0.575341	0.5658

Sumber: Hasil Olah Eviews 10

Diketahui nilai *Probability* dari variabel Kepemilikan Institusional (X1) adalah 0,0083, yakni $< 0,05$, maka variabel kepemilikan institusioanal berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan, pada tingkat signifikansi 5%.

Diketahui nilai *Probability* dari variabel Ukuran Perusahaan (X2) adalah 0,5658, yakni $> 0,05$, maka variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan, pada tingkat signifikansi 5%.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Intergritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai Prob.(*F-statistics*), yakni 0,030846 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharji, dkk (2020), Pradika & Hoesada (2019), Siahaan (2017), dan Verya (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan dan juga seberapa besar ukuran perusahaan (diukur menggunakan Log Natural Total Aset) yang dimiliki perusahaan secara bersamaan atau simultan akan memengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Intergritas Laporan Keuangan

Diketahui nilai *Probability* dari variabel kepemilikan institusional adalah 0.0083 < 0,05, maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan, pada tingkat signifikansi 5%, Nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka negatif, yaitu – 0,401139 menginterpretasikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah kepemilikan institusional

semakin besar maka integritas laporan keuangan menjadi semakin rendah, dan begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian, jumlah kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak institusioanl membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah disebabkan karena adanya ketertarikan pihak manajemen perusahaan terhadap saham yang ditanamkan oleh pihak institusional dengan jumlah yang cukup besar sehingga pihak manajemen perusahaan memiliki hak atau kekuasaan untuk mengatur penyusunan laporan keuangan dan menyebabkan pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan manipulasi terhadap laba perusahaan. Pihak manajemen justru mendapatkan respon negatif dari pasar karena manajemen diduga menjalankan kebijakan yang kurang tepat atau cenderung mengambil keputusan yang hanya menguntungkan pihak investor institusional saja sehingga mengabaikan kepentingan investor lainnya. Hal ini berbanding terbalik dengan rendahnya jumlah kepemilikan saham institusional yang justru akan membuat integritas laporan keuangan menjadi tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pihak manajemen kurang tertarik dengan saham institusi sehingga dapat memperkecil peluang terjadinya tindakan kurang baik yang dilakukan oleh manajer.

Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani dkk (2021), Istiantoro, dkk (2017) dan Priharta (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparani dkk, (2020), (Nurdiniah & Pradika, 2017), dan Siahaan (2017), yang menyatakan bahwa Integritas laporan keuangan ternyata tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Diketahui nilai *Probability* dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,5658 > 0,05, maka variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan, pada tingkat signifikansi 5%, di mana hal tersebut menginformasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak bisa memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan.

Besar kecilnya skala perusahaan bukanlah salah satu faktor penting yang akan memengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam penyajian data dan informasi keuangan dari laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari skandal keuangan yang pernah terjadi yang dilakukan oleh perusahaan besar yang mungkin berada di situasi kesulitan keuangan. Jadi pada dasarnya praktik manipulasi data dan informasi laporan keuangan tidak hanya melibatkan perusahaan skala kecil tetapi juga dapat dilakukan oleh perusahaan besar yang sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi ingin tetap mencari nama baik di mata publik atau industri. Jadi ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan skala besar akan bebas dari praktik manipulasi data pelaporan keuangan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020), Pradika & Hoesada (2019), dan siahaan (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Kurnianto (2019), Saad (2019), dan Verya (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.4. Pengaruh Moderasi Profitabilitas bagi Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa profitabilitas diduga mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan diterima. Untuk memenuhi hipotesis tersebut maka harus lolos uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian dengan MRA menunjukkan bahwa keberadaan profitabilitas dapat memoderasi hubungan pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien dari moderasi sebesar 64,93585 menginterpretasikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh dari penelitian sebesar $0,0013 < 0,05$ menjadi signifikan sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan akan memengaruhi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Penambahan maupun pengurangan kepemilikan institusional yang dilakukan investor karena tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dilakukan semata-mata untuk memengaruhi integritas laporan keuangan. Jumlah profitabilitas yang tinggi ataupun rendah mampu mendukung kepemilikan institusional dalam mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai penyajian laporan keuangan dengan integritas yang tinggi ataupun rendah dapat tercapai.

4.3.5. Pengaruh Moderasi Profitabilitas bagi Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyebutkan bahwa diduga profitabilitas mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sama halnya dengan hipotesis keempat, hipotesis ini dapat dinyatakan diterima jika lolos uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian dengan MRA menunjukkan nilai profitabilitas $< 0,05$ sehingga memenuhi syarat. Nilai koefisien dari moderasi sebesar 7,100889 menginterpretasikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi profitabilitas yang diperoleh dari penelitian sebesar $0.0283 < 0,05$ menjadi signifikan sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya profitabilitas dapat memoderasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan demikian semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas dapat memengaruhi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penambahan maupun pengurangan aset perusahaan yang dilakukan perusahaan karena tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dilakukan semata-mata untuk memengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membantu manajer untuk memanfaatkan semaksimal mungkin aset perusahaan dan menambah aset perusahaan sehingga integritas laporan keuangan dapat ditingkatkan dan para investor akan tertarik dan berinvestasi.